



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MP-ASI DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADASUKA CIMAH

Siti Dewi Rahmayanti¹, Ai Setianah², Dyna Apriyani³, Nunung Nurjanah⁴, Dwi Hastuti⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Jenderal Achmad Yani

Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cimahi, Jawa Barat, Kota Cimahi, Jawa Barat 40525

E-mail : sitidewirahmayanti@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang : Makanan pendamping ASI yaitu makanan serta minuman tambahan selain ASI yang diberikan kepada bayi saat berusia 6 bulan. Memberikan makanan serta minuman selain ASI kepada bayi sebelum usia 6 bulan disebut dengan pemberian MP-ASI dini. Prevalensi bayi yang telah diberikan MP-ASI dini di kota Cimahi sebesar 40%. **Tujuan** : untuk melihat gambaran pengetahuan ibu, pemberian MP-ASI dini, serta hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di wilayah kerja Puskesmas Padasuka Cimahi. **Metode** : menggunakan metode penelitian Survei Analitik dengan desain *Cross Sectional*. Teknik sampel yang digunakan *Total Sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan berjumlah 92 ibu di wilayah kerja Puskesmas Padasuka Cimahi. Analisis univariat yang digunakan distribusi frekuensi serta bivariat menggunakan analisis *Chi Square*. Uji hipotesis yang didapatkan yaitu H_a diterima atau gagal ditolak. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. **Hasil** : terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian MP-ASI dini dengan hasil uji p -value $0,001 < 0,05$. **Kesimpulan** : terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian MP-ASI dini. **Saran** : bagi pelayanan kesehatan setempat dapat meningkatkan promosi kesehatan tentang MP-ASI di wilayah tersebut kepada ibu yang sedang mempersiapkan pemberian MP-ASI atau yang sedang memberikan MP-ASI kepada bayinya.

Kata Kunci : MP-ASI Dini, Pengetahuan Ibu

ABSTRACT

Background: Complementary foods are foods and drinks other than breast milk that are given to infants when they are 6 months old. Giving food and drink other than breast milk to babies before 6 months of age is called early complementary feeding. The prevalence of infants who have been given early complementary foods in Cimahi city is 40%. **Objective:** The purpose of this research was to see the description of mothers knowledge, early complementary feeding, and the relationship between mothers knowledge and early complementary feeding in the working area of Padasuka Cimahi Health Center. **Method:** This study uses Analytical Survey research method with Cross Sectional design. The sample technique used was Total Sampling. The sample in this study were mothers who had babies aged 0-12 months totaling 92 mothers in the Padasuka Cimahi Health Center working area. Univariate analysis used frequency distribution and bivariate using Chi Square analysis. . The hypothesis test obtained is H_a accepted or failed to be rejected. Data collection methods using questionnaires. **Results:** The results of this study indicate that there is a relationship between maternal knowledge about complementary foods and early complementary feeding with the results of the Chi Square test with a p -value of $0.001 < 0.05$. **Conclusion:** There is a relationship between maternal knowledge about complementary foods and early complementary feeding. **Suggestion:** It is suggested that local health services can increase health promotion about complementary foods in the area to be used as additional information for mothers who are preparing to give complementary foods and who have given complementary foods to their babies, so that mothers can increase their knowledge of complementary foods.

Keywords: Early complementary feeding, Mothers knowledge



PENDAHULUAN

Pertumbuhan perkembangan pada bayi dan anak sangat cepat, sehingga memerlukan asupan gizi yang mendukung, untuk tumbuh kembang yang optimal. Bayi dan anak akan tumbuh secara optimal jika kondisi lingkungan adekuat dan kebutuhan gizi terpenuhi sesuai dengan tingkatan usia bayi dan anak. Kementerian kesehatan telah menetapkan suatu strategi Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA), dengan direkomendasikannya suatu standar emas PMBA diantaranya : Inisiasi Menyusui Dini, memberikan ASI eksklusif sejak bayi baru lahir sampai berumur 6 bulan, selanjutnya memberikan MP-ASI kepada bayi mulai dari bayi berumur 6 bulan, serta dilanjutkan dengan pemberian ASI sampai dengan anak berumur 2 tahun (24 bulan) ataupun lebih ⁽¹⁾.

Makanan Pendamping ASI yaitu suatu makanan yang dapat dengan mudah di konsumsi dan dicerna oleh bayi disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi serta sesuai dengan kesiapan sistem pencernaan dari bayi itu sendiri. *World Health Organization* mengemukakan bayi yang telah berumur 6 bulan telah siap menerima makanan serta minuman selain ASI. Makanan Pendamping ASI diberikan kepada bayi yang setelah berumur 6 bulan ⁽²⁾.

Pemberian Makanan Pendamping ASI kepada bayi yang tidak tepat dapat berdampak pada kesehatan bayi, terutama pada saluran pencernaan yang berupa diare, karena hal tersebut diakibatkan dari sistem pencernaan bayi yang belum cukup adekuat untuk menerima makanan serta minuman lain selain ASI ⁽³⁾.

World Health Organization serta *Unicef* mengemukakan secara global di tahun 2018 prevalensi pemberian ASI yang eksklusif yaitu hanya sebanyak 41% ⁽⁴⁾. Hal tersebut memperlihatkan angka dari pemberian ASI eksklusif masih cukup rendah, sementara itu diberbagai negara praktik pemberian MP-ASI secara dini terbilang tinggi. Di dalam Dokumen *framework of action : Indonesia Complementary Feeding* ⁽⁵⁾, menyatakan bahwasannya di Indonesia pemberian Makanan Pendamping ASI kepada bayi ternyata masih belum adekuat serta belum tepat. Tercatat lebih dari 40% bayi yang berada di Indonesia telah diberikan Makanan Pendamping ASI secara dini di bawah usia 6 bulan. RISKESDAS pada tahun 2021 memaparkan bayi berusia yang kurang dari 6

bulan mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 52,2%, dengan demikian 47,8% bayi di Indonesia telah diberikan MP-ASI secara dini ⁽⁶⁾. Di dalam Buku Profil kesehatan Ibu dan Anak 2022 disebutkan bahwa di daerah Provinsi Jawa Barat tahun 2021 prevalensi bayi usia 0 sampai 5 bulan diberi ASI eksklusif sebesar 76,46%, dengan demikian ada 23,54% bayi di Jawa Barat yang telah diberikan MP-ASI kurang dari 5 bulan ⁽⁷⁾.

Studi pendahuluan yang didapatkan dari kantor Dinas Kesehatan Kota Cimahi tanggal 28 Februari 2023, didapatkan data bahwasannya prevalensi pemberian MP-ASI secara dini di wilayah Cimahi sebesar 40%, serta didapatkan data bahwa di daerah Puskesmas Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah Kabupaten Kota Cimahi, seluruh jumlah bayi baru lahir pada tahun 2022 sebanyak 1.164 bayi. Prevalensi bayi yang diberikan ASI secara Eksklusif di Puskesmas Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah sebesar 85,2% Sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif yang berarti telah diberikan MP-ASI dini yaitu sebesar 14,8%. Wilayah tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi yaitu berada di Puskesmas Cimahi Utara sebesar 96,2% (Dinas Kesehatan Kota Cimahi, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heryanto, 2017, bahwa Faktor yang menghambat keberlanjutan ibu dalam pemberian Makanan Pendamping ASI tersebut merupakan faktor dari pengetahuan ibu, ibu merasa jika hanya mengkonsumsi ASI saja, tidak akan cukup untuk mendapatkan asupan zat gizi untuk bayinya, meskipun bayi nya belum berusia 6 bl. Pengetahuan itu sendiri merupakan suatu hasil dari "Tahu" serta suatu hal tersebut akan terjadi jika seseorang telah mempersepsikan suatu objek yang spesifik. Apabila tidak ada pengetahuan, maka seseorang tidak dapat memiliki suatu dasar untuk mengambil sebuah keputusan serta suatu sikap untuk memecahkan sesuatu masalah yang sedang dialaminya. Persepsi terjalin melewati panca indera dari manusia, yaitu diantaranya penglihatan melewati mata, penciuman melewati hidung, pendengaran melewati telinga, pengecap melewati lidah juga peraba melewati sentuhan, Pengetahuan datang melalui panca indra yaitu penglihatan dan pendengaran ⁽⁸⁾.

Berdasarkan data yang ditemukan dari Dinas Kesehatan Kota Cimahi, prevalensi bayi yang



mendapatkan ASI Eksklusif di Puskesmas Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah sebesar 85,2%. Dengan kondisi tersebut bisa disimpulkan masih ada nya ibu yang memberikan makanan pendamping ASI sebelum waktunya. Dampak negative bayi yang mendapatkan MP ASI sebelum 6 bl, dapat menimbulkan gangguan pencernaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan dari seorang ibu tentang pemberian ASI eksklusif serta MP-ASI dengan tepat⁽⁹⁾. Salah satu peran perawat sebagai tenaga kesehatan yaitu berperan menjadi pemberi edukasi yang baik dan benar kepada Masyarakat, jika perawat menjalankan perannya pemberian MP ASI dapat dilakukan dengan tepat.

Pada tanggal 3-4 Maret 2023 peneliti melakukan studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah, yang dilakukan kepada 10 orang responden di wilayah Puskesmas Padasuka dan Posyandu RW 05 kelurahan Padasuka, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan terkait pengetahuan dasar terhadap makanan pendamping ASI, waktu yang tepat untuk memberikan MP-ASI, jenis-jenis MP-ASI apa saja yang diberikan, serta menanyakan apakah telah diberikan susu formula atau tidak kepada bayinya sebelum bayi berusia 6 bulan, didapatkan 5 ibu dapat menjelaskan MP-ASI itu apa dan jenis-jenis nya, 5 orang ibu tidak dapat menjelaskan apa itu MP-ASI, terdapat 8 dari 10 orang ibu telah memberikan cairan selain ASI seperti air putih, air madu, serta air tajin pada bayinya bayinya sebelum berusia 6 bulan yang berarti sudah diberikannya MP-ASI namun ibu tidak menyadari hal tersebut, ibu hanya memberikan alasan karena bayinya merengek dan terlihat kehausan, serta didapatkan hanya ada 2 orang ibu yang hanya memberikan ASI saja kepada bayinya sebelum bayi berusia 6 bulan. 8 dari 10 orang ibu tersebut setuju akan memberikan MP-ASI pada saat bayinya berumur 6 bulan serta terdapat 2 orang ibu telah memberikan makanan pendamping ASI kurang dari 6 bulan dalam bentuk nasi tim dan bubur nasi, dengan alasan untuk kebutuhan bayi dikarenakan berat badan bayi kurang serta bayinya rewel terus dan terlihat kelaparan pada saat melihat orang tuanya makan. Dari hal tersebut terlihat bahwa pengetahuan seorang ibu

terhadap MP-ASI masih terbilang cukup rendah yang menyebabkan masih ada kejadian MP-ASI secara dini di kalangan ibu yang memiliki bayi dibawah 6 bulan. Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan Pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian MP-ASI dini pada ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padasuka Kecamatan Cimahi tengah Kabupaten Kota Cimahi.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, serta metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *survey* analitik, adapun rancangan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *design cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan ibu tentang MP-ASI, serta variabel dependen yaitu pemberian MP-ASI dini. Hipotesis pada penelitian ini adalah hipotesis nol (H_0) : Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian MP-ASI dini di wilayah kerja Puskesmas Padasuka Cimahi, sedangkan hipotesis alternative (H_a) : Adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian MP-ASI dini di wilayah kerja Puskesmas Padasuka Cimahi.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Cimahi berjumlah 92 ibu. Sugiyono (2022), memaparkan bahwa apabila populasinya tidak lebih dari 100 orang atau responden maka teknik yang seringkali dipergunakan adalah teknik total sampling. Maka teknik sampel yang digunakan peneliti yaitu total sampling yang dimana seluruh dari populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa univariat yang menggunakan distribusi frekuensi, yang bertujuan untuk mengetahui nilai persentase dari tiap-tiap variabel yang dianalisis yaitu variabel pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan Pemberian MP-ASI dini. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan analisis *Chi Square*, yang bertujuan untuk mencari apakah ada hubungan antara variabel pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan Pemberian MP-ASI dini.



HASIL

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Ibu yang mempunyai anak 0-12 bulan tentang MP-ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Cimahi (n=92) Tahun 2023.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	21	22,8
Pengetahuan Cukup	26	28,3
Pengetahuan Kurang	45	48,9
Total	92	100

Hasil dari penelitian yang tersajikan di dalam Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hampir setengah responden dari 92 orang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 48,9%, sedangkan hanya terdapat 22,8% ibu yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap MP-ASI.

Tabel 2 Distribusi Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Cimahi Tahun 2023

Pemberian MP-ASI	Frekuensi (n)	Persentase (%)
MP-ASI Dini	55	59,8
Tidak MP-ASI Dini	37	40,2
Total	92	100

Hasil dari penelitian pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 92 responden didapatkan 55 (59,8%) ibu memberikan MP-ASI secara dini kepada bayinya.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Cimahi (n=92) Tahun 2023.

Pengetahuan	Pemberian MP-ASI				Total	p-Value
	MP-ASI Dini		Tidak MP-ASI Dini			
	n	%	n	%		
Baik	6	28,6	15	71,4	21	0,001
Cukup	8	30,8	18	69,2	26	
Kurang	41	91,1	4	8,9	45	
Total	55	59,8	37	40,2	92	100

Tabel 4.3 menunjukkan dari seluruh responden sebanyak 92 responden didapatkan bahwa dari 21 responden yang berpengetahuan baik didapatkan 15 (71,4%) ibu yang tidak memberikan MP-ASI secara dini kepada bayinya, sedangkan dari 45 responden yang berpengetahuan kurang didapatkan 41 (91,1%) ibu yang telah memberikan MP-ASI secara dini terhadap bayinya.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI

Hasil dari penelitian yang terlihat pada tabel 4.1 mengenai pengetahuan dari ibu tentang MP-ASI menunjukkan bahwa dari 92 responden didapatkan 45 responden (48,9%) ibu berpengetahuan kurang, sedangkan terdapat 21 responden (22,8%) ibu berpengetahuan baik. Rata-rata pengetahuan ibu yang didapatkan pada penelitian ini yaitu ibu yang berpengetahuan kurang.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu usia, yang apabila

usia seorang ibu semakin bertambah atau semakin dewasa maka pengetahuan yang didapatkan akan lebih banyak. Menurut data dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti bahwasannya ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Padasuka Kota Cimahi, berusia rentang dari 19-45 tahun dengan rata-rata usia ibu di wilayah tersebut 20-25 tahun. Faktor usia tersebut dibuktikan oleh data penelitian bahwasannya ibu yang telah berusia lebih dari 30 tahun keatas rata-rata memiliki pengetahuan yang cukup lebih baik terhadap pemberian MP-ASI.



Faktor selanjutnya yaitu pendidikan, yang apabila seorang ibu memiliki pendidikan semakin tinggi maka sangat diharapkan terhadap pengetahuannya juga akan menjadi lebih baik, hasil dari data yang diperoleh peneliti didapatkan rata-rata ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Cimahi yaitu lulusan SMA, namun dilihat dari hasil tingkat pengetahuan responden, rata-rata masih banyak responden yang pengetahuannya kurang baik, sesuai dengan teori pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lainnya misalnya seperti kurang terpaparnya informasi, pekerjaan, pengalaman yang kurang, usia serta lain sebagainya yang mengakibatkan pengetahuan responden masih kurang⁽¹¹⁾.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pekerjaan, dari data anamnesa yang peneliti dapatkan di lapangan bahwasanya rata-rata ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Cimahi yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga yang tidak bekerja diluar rumah. Faktor yang terakhir yaitu pengalaman serta paparan sumber informasi, kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dikarenakan suatu pengalaman tersebut merupakan salah satu cara untuk mendapatkan sesuatu pengetahuan yang benar dengan mengulang kembali permasalahan yang sama agar dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya serta dapat memecahkan kembali permasalahan yang dihadapi dimasa lalunya. Sumber informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan dikarenakan sumber informasi merupakan suatu data yang telah diproses pada suatu bentuk yang memiliki arti serta nilai untuk penerima, sumber informasi bisa datang dari pengirim pesan kepada penerima dalam bentuk media cetak, media elektronik, serta dapat didapatkan dari anggota keluarga, teman, guru dan lain sebagainya⁽¹¹⁾.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, serta teori yang terkait dengan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan tentang MP-ASI sangat penting serta sangat dibutuhkan oleh seorang ibu. Pengetahuan yang lebih baik maka akan dapat mempengaruhi seorang ibu agar bisa memilih dengan baik dan benar untuk mengambil suatu keputusan dan tindakan, serta menjadikan bekal untuk seorang ibu tersebut untuk mengatasi permasalahan yang akan

dihadapi seorang ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI kepada bayinya.

Pemberian MP-ASI Dini

Hasil dari penelitian ini yang telah ditampilkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah ibu yang telah memberikan makanan pendamping ASI secara dini atau sebelum bayi berusia enam bulan kepada bayinya yaitu sebanyak 55 (59,8%) ibu, hal tersebut menandakan bahwa masih banyaknya kejadian pemberian makanan pendamping ASI secara dini seorang ibu kepada bayinya di wilayah kerja Puskesmas Padasuka Cimahi.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya pemberian MP-ASI secara dini yaitu meliputi pengetahuan ibu, jika pengetahuan ibu baik maka akan memiliki kecenderungan untuk memberikan MP-ASI yang baik dan benar kepada bayinya, selanjutnya faktor pekerjaan dan kesehatan ibu dikarenakan kesibukannya dalam mengurus pekerjaan, maka seorang ibu yang bekerja akan memiliki kecenderungan waktu yang sedikit untuk memperhatikan tentang kesehatannya serta tentang kesehatan anaknya termasuk tentang pemberian MP-ASI, selanjutnya seorang ibu dapat terpengaruh oleh iklan MP-ASI yang banyak beredar di televisi serta di internet yang menyebabkan ibu tertarik untuk memberikan MP-ASI kepada bayi sebelum waktunya, selanjutnya oleh sosial budaya yang memengaruhi kepercayaan ibu dalam pemberian MP-ASI, serta ekonomi ibu yang apabila ekonomi dari keluarga seorang ibu yang lebih baik maka akan mendapat kemampuan untuk membeli MP-ASI dibandingkan dengan keluarga yang berekonomi rendah, serta dapat berfaktor dari tenaga kesehatan yang apabila tidak memberikan informasi yang baik juga benar kepada seorang ibu, maka akan terjadilah kekeliruan dalam memahami apa yang dijelaskan oleh tenaga kesehatan serta dapat terjadinya pemberian MP-ASI secara dini kepada bayinya, hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joe G. C⁽¹²⁾.

Seorang ibu mempunyai potensi untuk menyusui anaknya secara eksklusif, tetapi tidak semua ibu dapat memahami dan menghayati kodratnya menjadi seorang ibu. Masih banyak ibu yang lebih lebih tertarik untuk memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayinya yang masih kurang dari enam bulan,



yang berarti telah memberikan MP-ASI secara dini kepada bayinya, dengan alasan agar bayinya cepat gemuk, serta ibu berpikiran apabila bayi diberi makanan lebih cepat maka bayi akan lebih banyak mendapatkan nutrisi, sedangkan manfaat ASI sampai sekarang belum adaandingannya dengan makanan dan minuman lain untuk bayi yang kurang dari enam bulan. Hal tersebut terjadi karena pengetahuan dari seorang ibu yang kurang mengenai pemberian ASI Eksklusif serta MP-ASI yang tepat⁽⁹⁾.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, serta teori yang terkait dengan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kejadian pemberian makanan pendamping ASI dini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, serta faktor yang paling utamanya yaitu dari tingkat pengetahuan ibu, apabila pengetahuan ibu baik maka potensi kejadian pemberian MP-ASI dini kepada bayi akan dapat menurun serta sebaliknya jika pengetahuan ibu kurang maka akan berpotensi sekali adanya kejadian pemberian makanan pendamping ASI secara dini.

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Cimahi

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 92 responden, terdapat 21 responden (22,8%) yang memiliki pengetahuan baik yang tidak memberikan MP-ASI secara dini kepada bayinya terdapat sebanyak 15 (71,4%). Terdapat 45 (48,9%) responden yang berpengetahuan kurang didapatkan 41 (91,1%) responden yang telah memberikan MP-ASI dini kepada bayinya. Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai p -value = 0,001 ($p < 0,005$) berarti H_0 ditolak serta H_a gagal diterima, yang membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian MP-ASI dini pada ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padasuka Cimahi tahun 2023.

Responden yang berpengetahuan baik dari 21 responden, terdapat (71,4%) yang tidak memberikan MP-ASI secara dini kepada bayinya yang berarti hampir seluruh responden yang memiliki pengetahuan baik memberikan MP-ASI kepada bayinya secara tepat, hal tersebut membuktikan bahwa apabila pengetahuan responden baik maka kemungkinan besar untuk

tidak akan terjadinya pemberian MP-ASI secara dini pada ibu yang mempunyai bayi.

Responden yang memiliki pengetahuan kategori baik ternyata masih ada 6 responden (28,6%) yang telah memberikan MP-ASI secara dini kepada bayinya yang berusia kurang dari 6 bulan. Dilihat dari ke 6 responden tersebut mereka hanya mengetahui pengetahuan tentang MP-ASI namun tidak dipraktikan di dalam tindakannya, hal tersebut dapat dikarenakan oleh beberapa faktor yang lain selain pengetahuan seperti yang dipaparkan oleh Joe⁽¹²⁾, bahwasannya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian MP-ASI secara dini pada ibu kepada bayinya yang berusia kurang dari 6 bulan diantaranya selain dari pengetahuan, yaitu pekerjaan dan kesehatan ibu, adanya iklan MP-ASI, sosial ekonomi dan budaya dari ibu, dan juga dapat berfaktor dari tenaga kesehatan.

Responden yang berpengetahuan kurang dari sebanyak 45 responden, terdapat (91,1%) responden yang telah memberikan MP-ASI dini kepada bayinya yang berarti hampir dari seluruhnya responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang telah memberikan MP-ASI kepada bayinya secara dini. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa pengetahuan ibu tentang MP-ASI yang kurang dapat menyebabkan kejadian pemberian MP-ASI secara dini. Terdapat 4 responden (8,9%) yang memiliki pengetahuan kurang namun tidak memberikan MP-ASI secara dini kepada bayinya, hal tersebut memperlihatkan bahwasannya walau responden berpengetahuan kurang namun responden memberikan MP-ASI secara tepat waktu kepada bayinya, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh usia serta pengalaman ibu. Seperti dijelaskan oleh Notoatmodjo (2018) yang menyebutkan bahwasannya dengan bertambahnya usia seseorang akan bertambah juga suatu wawasan serta pengalamannya, pengalaman merupakan salah satu cara untuk memperoleh sesuatu pengetahuan yang benar dengan cara mengulang kembali agar dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik dari sebelumnya, serta dapat memecahkan kembali permasalahan yang dihadapi dimasa lalunya⁽¹¹⁾.

Hal-hal yang telah disebutkan diatas, serta berdasarkan hasil analisis telah memperlihatkan bahwasannya adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan



di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Cimahi. Hal tersebut dapat membuktikan bahwasannya apabila pengetahuan ibu tentang MP-ASI yang kurang dapat menyebabkan kejadian pemberian MP-ASI secara dini kepada bayinya, serta apabila pengetahuan responden baik maka kemungkinan besar untuk tidak terjadinya pemberian MP-ASI secara dini pada ibu yang mempunyai bayi.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan: 1) Berdasarkan dari gambaran distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padasuka Cimahi menunjukkan bahwa dari total responden sebanyak 92 responden yang telah diteliti, hampir dari setengahnya sebanyak 45 responden (48,9%) memiliki pengetahuan yang kurang. 2) Berdasarkan dari gambaran distribusi frekuensi pemberian MP-ASI dini pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padasuka Cimahi menunjukkan bahwa dari total responden sebanyak 92 responden yang telah diteliti, lebih dari setengahnya sebanyak 37 responden (40,2%) telah memberikan MP-ASI secara dini kepada bayinya yang berusia kurang dari enam bulan. 3) Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa nilai dari $p\text{-value} = 0,001 < \alpha (0,05)$ yang berarti adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pemberian MP-ASI dini pada ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padasuka Cimahi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. Kurikulum Pelatihan Pelatih Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) [Internet]. 2022. Available from: https://siakpel.kemkes.go.id/upload/akreditasi_kurikulum/kurikulum-1-33333537-3630-4031-b037-383138343131.pdf
2. WHO. Ambition and Action in Nutrition. 2016-2025 [Internet]. 2016. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789241512435>
3. Utami. Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta: Diva Press; 2015.
4. Unicef. Breastfeeding During The Corona Covid - 19 [Internet]. 2020. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/nutrition/coronavirus/stories/breastfeeding-during-coronavirus-covid-19#:~:text=A mother can breastfeed%2C even,outweigh the risks of infection.>
5. Bappenas KR& U. Framework of Action: Indonesia Complementary Feeding [Internet]. 2019. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/media/2706/file/Framework-of-Action-Complementary-Feeding-2019.pdf>
6. UNICEF. Pekan Menyusui Sedunia: UNICEF dan WHO serukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian ASI di Indonesia seiring penurunan tingkat menyusui selama pandemi COVID 19 [Internet]. 2022. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/id/topics/menyusui>
7. Sari RK, Astuti SP, Sari M SR. Badan Pusat Statistik. 2022. Profil Kesehatan Ibu dan Anak. Available from: <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/12/23/54f24c0520b257b3def481be/profil-kesehatan-ibu-dan-anak-2022.html>
8. Tumurang NM. Promosi Kesehatan. Sidoarjo: Indomedia Pustaka; 2018.
9. Chalid M. 1000 Hari Awal Kehidupan. Jakarta: CV. Sagung Seto; 2014.
10. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta; 2022.
11. Notoatmodjo. Promosi dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
12. Joe GC. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendapatan Keluarga dan Pemberian MP ASI Dini Dengan Status Gizi Bayi 6-7 Bulan. 2019;